
PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NO 2 PENGIANGAN DENGAN METODE ROLE PLAY

Dewa Made Agustawan¹, Ida Ayu Gede Sasrani Widyastuti², Ni Luh Ayu Cempaka Dewi³

Institut Seni Indonesia Bali, Bali

email: ¹dewamadeagustawan.98@gmail.com, ²sasraniwidyastuti@isi-dps.ac.id,

³chempakadewi86@gmail.com

Abstract: *English language training for elementary school students is one way to improve basic communication skills in a foreign language from an early age. This study was conducted to explore the role-play method in teaching English to elementary school students, which aims to create an interactive, enjoyable, and student centred learning environment. Through this method, students are given the opportunity to act out various simple situations frequently encountered in everyday life, such as introducing oneself, greeting, asking and giving information, and shopping conversations. The training was carried out in stages through the provision of vocabulary, example dialogues, group exercises, and role-playing in front of the class. The training results showed that the role-play method was able to increase students' confidence in speaking English, enrich vocabulary mastery, and improve pronunciation and understanding of the context of language use. In addition, students showed high enthusiasm and participation throughout the activity. Thus, the role-play method can be an effective learning alternative to support the development of English language skills in elementary school students.*

Keywords: *English language training, elementary school, role play*

Abstrak: Pelatihan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa asing sejak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi metode *role play* dalam mengajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai situasi sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti *introducing oneself, greeting, asking and giving information*, dan *shopping conversation*. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap melalui pemberian kosakata, contoh dialog, latihan kelompok, dan penampilan peran di depan kelas. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode *role play* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, memperkaya penguasaan kosakata, serta meningkatkan kemampuan pelafalan dan pemahaman konteks penggunaan bahasa. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, metode *role play* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *pelatihan bahasa Inggris, sekolah dasar, role play.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, teknologi,

ekonomi, dan komunikasi global, Kristensen, K. M. (2022). Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi setiap individu untuk dapat bersaing dan beradaptasi

dengan perkembangan dunia. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi bahasa asing yang baik.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan siswa pada kosakata, ungkapan sederhana, serta kemampuan berkomunikasi dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat baik untuk menerima dan mempelajari bahasa baru. Pada usia ini, siswa memiliki kemampuan meniru bunyi, pengucapan, serta pola bahasa dengan lebih mudah dibandingkan pada usia yang lebih dewasa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, Widjaja, M., & Apriliyanti, D. L. (2022). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris karena kurangnya kesempatan untuk berlatih secara langsung. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan kosakata sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Selain itu, rasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, Panjaitan, J. D. P. (2021). Melalui kemampuan berbicara, siswa dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif

berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode *Role Play* atau bermain peran.

Metode *Role Play* merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam kegiatan bermain peran, siswa tidak hanya mempelajari kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga menggunakannya secara langsung dalam interaksi sosial. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Penggunaan metode *Role Play* dalam pelatihan bahasa Inggris dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara alami, Jayanti, L. N. (2022). Melalui berbagai skenario yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, seperti percakapan di sekolah, di pasar, di rumah, atau saat berkenalan dengan teman baru, siswa dapat berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang kontekstual. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Selain itu, metode *Role Play* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, Jayanti, L. N. (2022). Anak-anak pada usia sekolah dasar umumnya menyukai aktivitas bermain dan bergerak. Oleh karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan peran akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah atau hafalan semata. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan bahasa Inggris dengan metode

Role Play menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, penerapan metode Role Play dalam pelatihan bahasa Inggris perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar melalui metode *role play* serta menggambarkan respons dan keterampilan berbicara siswa selama mengikuti kegiatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran, interaksi peserta, dan pengalaman siswa selama pelatihan berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas 5 sekolah dasar yang mengikuti program pelatihan bahasa Inggris. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih peserta yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat pertemuan dengan materi yang berfokus pada percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti *introducing oneself, greeting, asking and giving information*, dan *shopping conversation*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa, keberanian berbicara, pelafalan, dan interaksi selama kegiatan *role play*. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru pendamping untuk

memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan manfaat metode yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil tugas siswa digunakan sebagai data pendukung.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan skenario *role play*. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan pengenalan kosakata dan ungkapan sederhana, kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memainkan peran sesuai situasi yang telah ditentukan.

Metode *role play* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam konteks yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Menurut Bhatti (2021), penggunaan *role play* dalam pembelajaran bahasa dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan efektivitas pelatihan bahasa Inggris melalui metode *role play*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *role play* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar karena mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi metode *role play* sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode *Role Play* dalam mengajarkan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara (*speaking skill*) melalui berbagai aktivitas bermain peran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema yang diberikan dalam pelatihan meliputi *introducing oneself, greeting, asking and giving information, dan shopping conversation*.

Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam setiap sesi permainan peran. Pada awal pelatihan, sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosakata tertentu dan menyusun kalimat sederhana.

Namun, setelah beberapa kali latihan melalui metode *Role Play*, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai berani tampil di depan kelas dan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Inggris. Mereka juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dengan anggota kelompok saat mempersiapkan skenario yang akan dipraktekan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode *Role Play* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya pada keterampilan berbicara. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi sederhana.

Metode *Role Play* memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mempraktekan bahasa Inggris secara langsung dalam konteks yang nyata. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menghafal kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga memahami bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Richards, Jack C. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi yang bermakna.

Peningkatan kemampuan berbicara yang terjadi selama pelatihan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik secara langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Dalam kegiatan bermain peran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengulang penggunaan kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, metode *Role Play* terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada awal kegiatan, beberapa siswa terlihat ragu-ragu dan takut melakukan kesalahan saat berbicara dalam bahasa Inggris. Namun, suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba berbicara tanpa takut dikritik. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Role Play* dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Selanjutnya, hasil tersebut sejalan dengan pendapat Cameron, Lynne dan Garton, Sue (2021) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa dengan lebih efektif melalui aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, permainan, dan pengalaman langsung. Melalui kegiatan bermain peran, siswa belajar menggunakan bahasa dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Dari aspek sosial, kegiatan *Role Play* juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan kerja sama siswa. Selama proses penyusunan dialog dan pelaksanaan permainan peran, siswa dituntut untuk bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi ide, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang penting bagi perkembangan sosial mereka.

Meskipun demikian, pelaksanaan metode *Role Play* juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa serta perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris antarsiswa. Selain itu, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam pengucapan (*pronunciation*) dan penggunaan struktur kalimat yang benar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu memberikan pendampingan secara bertahap, menyediakan daftar kosakata yang relevan, serta memberikan contoh dialog yang mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode *Role Play* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan komunikatif sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode *Role Play* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelatihan Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Metode *Role Play*, dapat disimpulkan bahwa metode *Role Play* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya pada keterampilan berbicara (*speaking skill*). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung melalui situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan berbahasa, seperti penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, pengucapan, serta kemampuan memahami dan merespons percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan bermain peran juga mampu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di depan teman-temannya.

Metode *Role Play* tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memberikan manfaat terhadap perkembangan sosial siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata dan perbedaan kemampuan antar siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian latihan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, metode *Role Play* dapat menjadi sebuah alternatif pembelajaran yang sangat efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa sekolah dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra Sekolah Dasar Negeri No. 2 Pengiangan yang telah memberikan ijin dan ruang selama melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan penulis yang telah ikut memberikan sumbangan pemikiran, ide, gagasan, serta solusi aktif terhadap kegiatan dan penelitian yang telah berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustawan, DM. (2025). Membangun Kreativitas Mahasiswa Melalui Penerapan *Project Based Learning* dalam Mengajar Mata Kuliah Dramaturgi. *Suluh Pendidikan: Jurnal-jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 181-188.
- Aisyah, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Speaking Siswa*. Diadik: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–9.
- Ananda, Rina., & Putra, Dedi. (2023). Penerapan Metode Role Play dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 87–96.
- Ananda, Rina., & Putra, Dedi. (2023). Penerapan Metode Role Play dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 87–96.
- Auliyati, Y., Mardiani, C. P., & Wahyudiana, E. (2021). *A Systematic Literature Review on Metode Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar*. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 166–193.
- Bhatti, M. S. (2021). *Teaching Speaking Skills through Role Play at Elementary Level: An Analysis*. *Jurnal Arbitrer*, 8(1), 93–100.
- British Council. (2022). *Teaching English to Young Learners: Best Practices and Classroom Activities*. London: British Council.
- Cameron, Lynne., & Garton, Sue. (2021). *Teaching English to Young Learners* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayati, Nur. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–55.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Fase A, B, dan C pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nation, I. S. P., & Newton, Jonathan. (2020). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Pratiwi, Sinta., & Rahman, Ahmad. (2024). Role Play Strategy for Enhancing Young Learners' English Communication Skills. *Journal of Primary Education Research*, 4(1), 33–42.
- Richards, Jack C.. (2022). *Teaching Speaking and Listening from Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ristianisa, L., & Suhardi. (2021). *Role-Playing Model on Speaking Skill for Elementary School Students*. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 191–197.
- Setyaningrum, Ratih., & Prasetyo, Adi. (2021). The Effectiveness of Role Play Method in Improving Elementary Students' English Speaking Skills. *Journal of English Language Teaching and Education*, 6(2), 120–129.
- Suyanto, Kasihani K. E.. (2020). *English for Young Learners: Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNICEF. (2021). *Foundational Learning and Early Language Development*. New York: UNICEF.

Widodo, Handoyo Puji. (2021). English Language Teaching in Primary Education: Current Practices and Future Directions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1),

1–12.

World Bank. (2023). *Improving Foundational Learning through Interactive Teaching Methods*. Washington, DC: World Bank